

PPM *INCREASING READING INTEREST* DI SD MUHAMMADIYAH XI ABD. MUIS PADANG TIMUR

Vini Wela Septiana¹⁾, Jepri Naldi²⁾

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

viniwela86@gmail.com, jeprialdi@umsb.ac.id

ABSTRACT

In the world of education, reading is the key to successful learning and the ongoing learning process. Reading is a process of finding information from texts and combining it with existing knowledge to form new knowledge. Reading skills must be improved from an early age because by reading students are able to develop their abilities and develop their abilities in various fields of study. Therefore, reading skills must be developed from an early age. In elementary school. The problem faced by teachers and schools is the low interest in reading and the ability to understand a reading. The low curiosity of students and the lack of reading materials that suit the needs of students based on the level of education and various types of reading books that are not only textbooks, are still very minimal. The method of implementing this activity is a participatory intensive method with stages (needs analysis, work plan, activity implementation and evaluation). The outputs of this activity are articles published in devotional journals, news of activities published in online mass media, youtube links containing the results of the activities, as well as additional outputs of devotional monograph books conducted at SD Muhammadiyah XI Abd. East Padang District Muis.

Keywords: *Increasing, Reading Interest*

ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan, membaca adalah kunci keberhasilan belajar dan berlangsungnya proses pembelajaran. Membaca merupakan proses penemuan informasi dari teks dan mengombinasikan dengan pengetahuan yang sudah ada membentuk pengetahuan baru. Kemampuan membaca harus ditingkatkan sejak dini karena dengan membaca peserta didik mampu dapat mengembangkan kemampuan dirinya dan mengembagkan kemampuannya diberbagai bidang studi. Oleh karena itu keterampilan membaca harus dikembangkan sejak dini. Di sekolah dasar. Permasalahan yang dihadapi oleh para guru dan sekoah adalah rendahnya minat baca dan kemampuan dalam memahami sebuah bacaan. Rendahnya rasa ingin tahu peserta didik dan minimnya bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan para peserta didik berdasarkan tingkatan pendidikan dan berbagai jenis buku baccaan yang tidak hanya buku pelajaran saja, masih sangat minim. Metode pelaksanaan kegiatan ini ialah metode intensif parsipatif dengan tahapan (analisis kebutuhan, rencana kerja, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi). Luaran dari kegiatan ini adalah artikel yang diterbitkan di jurnal pengabdian, berita kegiatan dimuat dalam media massa online, link youtube memuat proses hasil dari kegitan, serta luaran tambahan buku monograf pengabdian yang dilakukan di SD Muhammadiyah XI Abd. Muis Kecamatan Padang Timur.

Kata Kunci : *meningkatkan, minat, baca*

A. PENDAHULUAN

Mitra tempat dilaksanakannya PPM berada di Kota Padang tepatnya SD Muhamadiyah XI Abd. Muis Padang Timur. Deskripsikan profil mitra atau masyarakat penerima manfaat pelaksanaan PPM SD Muhamadiyah XI Abd. Muis Padang Timur, termasuk dalam amal usaha muhammadiyah, jarang mereka menerima program sosialisasi, pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan mutu serta kompetensi guru ataupun peserta didik menjadi alasan tim PPM menyelenggarakan di SD tersebut. Permasalahan umum yang dihadapi mitra atau masyarakat penerima manfaat pelaksanaan PPM Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya minat membaca peserta didik dan terkhusus pada membaca pemahaman, serta minimnya sudut baca yang ada di kelas, sehingga akan mempengaruhi pada hasil belajar lainnya. Literasi di sekolah dikembangkan dengan mendasarkan diri pada pendekatan PPK, yaitu literasi melalui PPK berbasis kelas (literasi dalam pembelajaran), literasi melalui PPK berbasis budaya

Permasalahan khusus yang dihadapi mitra atau masyarakat penerima manfaat pelaksanaan PPM. Bermasalah dalam peningkatan minat baca, terutama kelas tinggi penguasaannya dalam membaca pemahaman sangat kurang sehingga mampu mempengaruhi ke pembelajaran yang lain. Permasalahan bersifat spesifik yang dihadapi mitra dan terkait dengan bidang ilmu atau keahlian pengabdian. Peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan membaca. Menurut Slamet (dalam Taufina, 2016: 155) “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis”. Membaca yang dimaksud yaitu membaca dengan memahami, menguasai isi bacaan serta dapat memaparkan kembali isi bacaan melalui membaca pemahaman.

Pentingnya membaca pemahaman menurut departemen pendidikan dan kebudayaan untuk memahami isi, menyerap pikiran dan isi bacaan dan perasaan orang lain melalui tulisan (Somadoyo dalam Wibowo, 2016). Menurut Dalman (dalam Yasmin, 2018) membaca pemahaman adalah proses membaca dalam memahami ide-ide bacaan. Membaca pemahaman dituntut memahami arti bacaan, mengerti isi bacaan, menafsirkan, menganalisis dan mengevaluasi isi bacaan. Oleh karena itu di perlukan proses dalam memahami isi bacaan. Sedangkan menurut Turner (dalam Afrina, 2014) membaca pemahaman merupakan suatu proses yang melibatkan pemerolehan makna dari isi bacaan. Menurut Ritawati (dalam Afrina, 2014) pemerolehan makna dalam membaca pemahaman melibatkan tiga elemen penting diantaranya: (1) pengetahuan dan pengalaman yang diketahui tentang topik bacaan, (2) menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam teks bacaan, (3) proses pemerolehan makna aktif dengan perspektif yang dimiliki oleh pembaca tersebut. Membaca mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan akademik peserta didik. Akan tetapi, menurut Gumono (2014) kemampuan atau keterampilan membaca peserta didik Sekolah Dasar saat ini masih rendah dibandingkan dengan negara Asia Timur. (Maslahah, 2013) Penelitian *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* 2011 adalah studi internasional dalam bidang membaca pemahaman pada anak-anak di seluruh dunia yang sponsori oleh *The International Association for The Evaluation Achievement (IEA)*. Hasil penelitian ini melaporkan bahwa kemampuan peserta didik Sekolah Dasar di Indonesia mendapatkan skor sebesar 51,7. Adapun skor negara lain berturut-turut seperti Hongkong (75,5), Singapura (74,0), Filipina (52,6). Dari survei ini Indonesia berada di posisi paling bawah dengan perolehan nilai sebesar 51,7 dibandingkan dengan negara-negara tersebut. Studi ini juga menjelaskan bahwa peserta didik Sekolah Dasar di Indonesia hanya menguasai sekitar 30% dari isi bacaan. Hal ini dikarenakan peserta didik kesulitan menjawab soal-soal yang membutuhkan penalaran serta pemahaman isi bacaan.

Hasil survei di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman (2017) keterampilan membaca pemahaman peserta didik masih rendah, karena masih lebih dari separuh peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang ditetapkan sekolahnya. Hal ini terlihat saat peserta didik diberikan sebuah bacaan dan pertanyaan mengenai isi bacaan, peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan cepat tetapi peserta didik melihat kembali isi bacaan tertulis yang diberikan oleh guru. Permasalahan tersebut timbul karena kurangnya motivasi dan minat peserta didik dalam membaca, membuat pembelajaran menjadi membosankan dan peserta didik menimbulkan rasa malas peserta didik terhadap pembelajaran tersebut.(Elendiana, 2020).

Perubahan zaman super cepat, mengharuskan guru pendidikan dasar, berinovasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Kemajuan teknologi bergerak pesat, negara memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki tiga pilar penting. Ketiga pilar itu literasi, kompetensi, dan karakter. Pendidikan jenjang SD merupakan lembaga pendidikan peletak fondasi pertama dalam membangun pilar literasi sehingga mampu meningkatkan kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional peserta didik.

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Minat baca tidak tiba-tiba muncul dari dalam diri seseorang. Namun, minat baca timbul dari dorongan dan lingkungan yang tepat. Pandemi covid-19 telah membatasi dorongan dan lingkungan yang menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. Maka dari itu, penelitian ini berfokus pada minat baca siswa sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemic covid-19 terhadap minat baca siswa sekolah dasar. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Artinya peneliti membaca seluruh data yang terkumpul, lalu menginterpretasikannya berdasarkan data, teori, dan fenomena-fenomena yang terekam selama proses pengumpulan data. Didapatkan hasil penelitian bahwa pada masa pandemi covid-19, minat baca siswa sekolah dasar mengalami penurunan. Hal ini terbukti dari hasil penelitian bahwa siswa sekolah dasar cenderung menganggap biasa aktivitas membaca. Selain itu, aktivitas baca yang dilakukan cenderung hanya karena tugas guru, disuruh orang tua. Durasi membaca siswa juga hanya sebatas 10 s.d. 30 menit. Hal ini terjadi karena terjadi adanya keterbatasan-keterbatasan selama pandemi. Ini mengakibatkan bahwa siswa mulai menganggap bahwa aktivitas membaca adalah rutinitas biasa saja, tanpa ada motivasi dan perasaan bahagia ketika melakukannya. (Fahmy et al., 2021).

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Minat baca tidak tiba-tiba muncul dari dalam diri seseorang. Namun, minat baca timbul dari dorongan dan lingkungan yang tepat. Pandemi covid-19 telah membatasi dorongan dan lingkungan yang menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. Maka dari itu, penelitian ini berfokus pada minat baca siswa sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemic covid-19 terhadap minat baca siswa sekolah dasar. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Artinya peneliti membaca seluruh data yang terkumpul, lalu menginterpretasikannya berdasarkan data, teori, dan fenomena-fenomena yang terekam selama proses pengumpulan data. Didapatkan hasil penelitian bahwa pada masa pandemi covid-19, minat baca siswa sekolah dasar mengalami penurunan. Hal ini terbukti dari hasil penelitian bahwa siswa sekolah dasar cenderung menganggap biasa aktivitas membaca. Selain itu, aktivitas baca yang dilakukan cenderung hanya karena tugas guru, disuruh orang tua. Durasi membaca siswa juga hanya sebatas 10 s.d. 30 menit. Hal ini terjadi karena terjadi adanya keterbatasan-keterbatasan selama pandemi. Ini mengakibatkan bahwa siswa mulai menganggap bahwa aktivitas membaca adalah rutinitas biasa saja, tanpa ada motivasi dan perasaan bahagia ketika melakukannya. tersedia bukan hanya buku pelajaran tetapi terdapat juga buku non pelajaran. Buku yang tersedia di pojok baca sebagian berasal dari perpustakaan sekolah. Senada dengan hal ini permendikbud tahun 2016 menjelaskan bahwa sudut baca merupakan sebuah ruangan yang terletak di sudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Melalui sudut baca ini siswa dilatih untuk membiasakan membaca buku, sehingga menjadikan siswa gemar membaca. Seperti halnya pojok baca yang terdapat di Sekolah Dasar. (Kurniawan et al., 2020).

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Waktu pelaksanaan pengabdian dimulai dari bulan Mei 2022 sampai November 2022. Tempat pelaksanaan pengabdian ini adalah di SD Muhammadiyah XI Abddul Muis Kota Padang .. Adapun subjek dalam pengabdian ini adalah guru-guru dari kelas tinggi dan siswa- siswa. Metode pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan PPM ini adalah metode intensif parsipatif dengan tahapan (analisis kebutuhan, rencana kerja, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi). Dalam kegiatan memaknai bacaan, pembaca akan melibatkan ranah kognitif, berusaha memikirkan, menganalisis dan mengerti tentang apa yang dibacanya. Atau dapat dikatakan bahwa membaca pemahaman, adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan melibatkan ranah kognitif untuk memikirkan, menganalisa dan akhirnya mengerti atau memahami bahan bacaan. Dalam membaca pemahaman, diharapkan dapat diperoleh pemahaman sebaik-baiknya mengenai isi dari apa yang dibaca. Dalam hal ini Herber dan Nelson membagi level pemahaman menjadi tiga level, yakni level literal, level interpretive, dan applied (Rahim, 2008). Pemahaman literal, adalah pemahaman dimana informasi yang diperoleh dari bacaan, yang persis sama dengan teks atau bacaan. Level ini merupakan modal awal untuk menuju ke level pemahaman selanjutnya. Pemahaman interpretative, adalah pemahaman yang diperoleh oleh penafsiran gagasan-gagasan atau informasi yang ada dalam teks. Dengan kata lain pemahaman level interpretative mengacu pada proses menentukan maksud dari apa yang tertulis dalam teks, atau mengacu pada penemuan pesan yang implisit yang terkandung dalam teks. Pemahaman level applied, adalah pemahaman yang diperoleh melalui proses sintesis dari berbagai gagasan dan informasi, baik yang bersumber dari dalam teks maupun yang bersumber dari luar teks.

Untuk menunjang kegiatan peningkatan membaca pemahaman siswa tersebut digunakanlah model pembelajaran Kooperatif. Slavin (2009:200) menyebutkan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan program komprehensif dalam pembelajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi sekolah dasar. Tujuan penting pembelajaran kooperatif diperkenalkan sebagai alternatif untuk menggali kemampuan kelompok atau digunakan untuk memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran yang membuat siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran (Slavin, 2009:187). Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. CIRC termasuk salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan “pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar” (Slavin, 2009:200). Suyatno (2009:68) menyebutkan “Terjemahan bebas dari CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok”. Pembelajaran CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. Dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi, dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain.

Sesuai yang dijelaskan Suyatno (2009:68) bahwa, “Dalam CIRC membentuk kelompok heterogen empat orang, guru memberikan wacana bahan bacaan sesuai materi bahan ajar, siswa bekerja sama (membaca bergantian, menemukan kata kunci, memberikan tanggapan) terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya, presentasi hasil kelompok dan refleksi”.

Dengan pembelajaran kooperatif tipe CIRC, diharapkan para siswa dapat meningkatkan cara berfikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi, terutama dalam membaca pemahaman. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC menurut Slavin (2009:207) “Tahapan kegiatan CIRC adalah (1) membaca berpasangan, (2) menulis cerita yang bersangkutan dan tata bahasa, (3) mengucapkan kata -kata dengan keras, (4) menceritakan kembali cerita, (5) ejaan, (6) pemeriksaan oleh pasangan, (7) Tes”. Sehingga ada kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran membaca serta didukung dengan meningkatnya dan aktif kembali fungsi sudut baca dalam kelas.

Taufik dan Muhammadiyah (2011:155) mengungkapkan “kelebihan model pembelajaran ini adalah, (1) siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas, (2) dilatih untuk dapat bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain”. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC memiliki kekuatan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa karena peran guru tidak begitu dominan sehingga kesempatan siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan potensinya makin besar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC yang dilaksanakan dalam Pengabdian ini telah berhasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan . Berdasarkan uraian tentang peningkatan aktivitas membaca pemahaman dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC: dengan mengamati enam aktivitas yang muncul dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, dapat diuraikan sebagai berikut : *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, mental activities, emotional activities*

1. *Visual activities*, aktivitas yang diamati adalah memperhatikan gambar dan membaca pemahaman.
2. *Oral activities*, yang diamati adalah menyampaikan pendapat dan memberikan tanggapan.
3. *Listening activities*, yang diamati mendengarkan pendapat yang disampaikan teman.
4. *Writing activities*, yang diamati menuliskan hasil gagasan pokok, menuliskan jawaban dari pertanyaan.
5. *Mental activities*, yang diamati menyelesaikan soal
6. *Emotional Activities*, yang diamati sikap siswa dalam proses pembelajaran seperti berani, gembira, gugup dan bosan.

Peningkatan Aktivitas Belajar pada *Visual Activities*, ukuran gambar telah diperbesar, dan gambar menarik bagi siswa. *Oral Activities*, siswa mulai berani memberikan pendapat, tidak hanya didominasi siswa yang aktif saja, namun keaktifan mulai merata. *Listening Activities*, mampu menghargai pendapat teman. *Writing Activities*, guru diharapkan agar mampu lebih maksimal memandu mengarahkan langkah kerja kepada siswa, dan memantau siswa-siswa yang masih berkesulitan. *Mental Activities*, sudah bisa menyelesaikan tepat waktu tugas yang diberikan guru. *Emotional Activities* siswa merasa tertarik dalam belajar, tidak banyak lagi yang bosan, gugup dalam mengikuti proses pembelajaran. Minat baca siswa juga meningkat dengan kehadiran sudut baca yang lebih menarik.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan kepada guru-guru dan siswa SD Muhammadiyah yang sangat antusias, baik dari kepala sekolah dan guru kelas maupun masyarakat sekitar. Mulai dari awal kegiatan sampai dengan mempraktekkan secara langsung. Dengan telah dilakukannya pengabdian masyarakat ini guru-guru SD Muhammadiyah merasa bertambah wawasannya dan merasa diperhatikan oleh dosen PGMI FAI UMSB yang terkait tentang materi yang

diberikan yaitu dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis budaya sekolah yang membantu menemukan branding dari sekolah ini dan pendampingan.

2. Saran

Pembinaan kepada guru-guru SD Muhammadiyah Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang sangat penting dilakukan untuk membantu pemahaman tentang Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis budaya sekolah. Untuk itu diharapkan kepada semua peserta pengabdian bersungguh-sungguh dalam melaksanakan praktek yang telah dilakukan. Tim melakukan evaluasi dari setiap kegiatan, sehingga ini menjadi kegiatan yang sangat bermanfaat sesuai dengan tujuan dan manfaat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini

3. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak/ Ibu dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UM. Sumatera Barat yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian melalui Hibah Internal 2022. Terima kasih kepada Ibu Kepala sekolah beserta majelis guru Sekolah Dasar Muhammadiyah XI Abdul Muis Padang yang bersedia menerima kami melakukan kegiatan pengabdian di sekolah tersebut.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/572>
- Fahmy, Z., Utomo, A. P. Y., Nugroho, Y. E., & ... (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sastra* <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/48469>
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., & ... (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. ... *Sekolah Dasar*. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/article/view/107562>
- Maslahah, A. A. (2013). Pentingnya Kecerdasan Spiritual dalam Menangani Perilaku Menyimpang. *Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 1–14.
- Syafitri, C. R., & Mansurdin, M. (2020). Model Cooperative Integrated Reading and Composition sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/600>
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan* <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/2656>